

**SAMBUTAN REKTOR
PADA WISUDA SARJANA KE-70 UIN RADEN FATAH PALEMBANG
SABTU, 29 JUNI 2019**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِهِ الْمُصْطَفَى،
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى، أَمَّا بَعْدُ

Yang terhormat, Ketua Senat Akademik UIN Raden Fatah, Bapak Prof,
Dr. H. Aflatun Muchtar, MA.

Yang saya hormati,

- Sekretaris Senat, Bapak Tamudin, beserta para anggota Senat UIN Raden Fatah yang hadir.
- Para pimpinan UIN Raden Fatah, khususnya para Wakil Rektor, Dekan dan Wakil Dekan, Direktur dan Wakil Direktur Program Pascasarjana, Kepala Biro AUPK, dan Kepala Biro AAKK.
- Para pimpinan unit di lingkungan UIN Raden Fatah, yaitu Ketua Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M), Kepala Perpustakaan,

dan Kepala Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PustiPd).

- Dosen, karyawan, dan seluruh anggota panitia yang hadir pada kesempatan ini.
- Para tamu khusus yang hadir pada kesempatan ini, yaitu:
 1. Direktur Utama Bank Sumsel Babel, Bapak
 2. Orang tua atau Wali yang datang dari negara jiran, Malaysia.....
 3.
 4.
 5.
- Yang saya hormati dan saya banggakan, para wisudawan dan wisudawati yang tentunya saat ini sangat berbahagia.
- Yang sangat saya hormati, para orang tua dan wali yang mendampingi putra dan putri tercinta pada acara wisuda sarjana ini.

Semua yang hadir pada acara wisuda sarjana ke-70 ini tentulah sangat berbahagia. Kami, seluruh pimpinan dan sivitas akademika UIN Raden Fatah sungguh berbahagia telah dapat menghantarkan sebagian, 546 dari mahasiswa ke jenjang wisuda. Para wisudawan dan wisudawati tentu saja sangat berbahagia telah dapat menyelesaikan studi S1 atau S2, bahkan ada yang S3. Tetapi yang paling pantas berbahagia pada hari ini tentulah para orang tua dan wali, baik yang berkemampuan hadir maupun yang tidak dapat hadir bersama kita pada kesempatan acara ini. Menghadiri acara wisuda sarjana seperti ini adalah wujud dari keinginan semua orang tua dan wali, hasil kerja keras mereka, dan bukti jawaban Allah Swt untuk do'a-do'a yang mereka senandungkan di setiap awal Dhuha, di tengah malam buta, dan di setiap waktu sholat. Marilah kita bersyukur kehadirat Allah Subhanahu wata'ala, yang telah banyak mengijabah do'a do'a kita.

Para wisudawan dan wisudawati,

Bunga Seruni tidak bergetah

Disunting dara di bulan purnama

Sebagai alumni UIN Raden Fatah

Akhlak mulia haruslah utama

Berbahagialah dan nikmati kebersamaan bersama kedua orang tua di saat penuh suka cita ini. Tapi jangan lupa, sebentar lagi kalian akan memulai kehidupan baru sebagai sarjana di tengah keluarga, handai taulan, dan karib kerabat. Tentu saja gelar yang baru kalian peroleh sangat membanggakan mereka, tetapi tanpa akhlak mulia gelar kesarjanaan tidak akan punya makna.

Dalam kesempatan yang baik ini saya ingin membekali para wisudawan dan wisudawati dengan menyampaikan dua hasil survey, yaitu hasil survey yang diterbitkan oleh National Association of Colleges and Employers, USA pada tahun 2002. Hasil survey yang sudah cukup lama, berusia 17 tahun, tetapi menurut saya masih relevan dengan situasi dunia kerja dan kebutuhan masyarakat saat ini. Hasil survey kedua yang akan saya share dalam kesempatan ini adalah hasil survey dari Biro Pusat Statistik (BPS) terbaru, tahun 2019, tentang profil tenaga kerja di Indonesia.

Pada tahun 2002 National Association of Colleges and Employers, USA, menerbitkan hasil survey tentang kualitas lulusan perguruan tinggi yang diharapkan dunia kerja, dengan melibatkan 457

pimpinan perusahaan dan Lembaga. Survey tersebut mengungkapkan 20 jenis kualitas yang sangat diharapkan dari para lulusan perguruan tinggi.

Tabel 1

Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi yang Diharapkan Dunia Kerja
Berdasarkan
Hasil Penilaian dengan Skala 1 – 5

1	Kemampuan Komunikasi	4.69
2	Kejujuran / Integritas	4.59
3	Kemampuan Bekerja Sama	4.54
4	Kemampuan Interpersonal	4.50
5	Beretika	4.46
6	Motivasi / Inisiatif	4.42
7	Kemampuan Beradaptasi	4.41
8	Daya Analitik	4.36

9	Kemampuan Komputer	4.21
10	Kemampuan Berorganisasi	4.05
11	Berorientasi pada Detail	4.00
12	Kepemimpinan	3.97
13	Kepercayaan Diri	3.95
14	Ramah	3.85
15	Sopan	3.82
16	Bijaksana	3.75
17	Indeks Prestasi	3.68
18	Kreatif	3.59
19	Humoris	3.25
20	Kemampuan Berwirausaha	3.23

Dalam kesempatan ini, sebagai bekal bagi para alumni untuk mulai menapaki dunia kerja, saya ingin menyampaikan tiga dari 20 kualitas yang paling diharapkan (lihat Tabel 1). Dapat dilihat pada table di atas, bahwa kualitas yang pertama dan paling utama, yang diharapkan ada pada para lulusan perguruan tinggi adalah “Kemampuan Komunikasi. Mengapa Kemampuan Komunikasi sangat diperlukan dari para lulusan perguruan tinggi ? Para sarjana tidak hanya diharapkan memiliki kompetensi dan bisa bekerja dengan baik, tetapi juga diharapkan mampu memotivasi dan menginspirasi orang lain di sekelilingnya, serta mampu menjelaskan apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan kepada para koleganya dan masyarakat sekitarnya, agar apa yang ia lakukan memiliki tingkat akseptabilitas dan akuntabilitas yang tinggi. Seorang sarjana juga dituntut untuk dapat menjadi seorang komunikator yang baik. Tentu saja peran sebagai motivator dan inspirator sangat tidak mungkin untuk dilakukan apabila para sarjana tidak memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dengan orang-orang yang ada di sekitar mereka, terutama mereka yang bekerjasama dengan mereka. Tanpa memiliki kemampuan sebagai komunikator, ia akan kesendirian dan kesepian di tengah keramaian,

dan tentu saja, dia tidak akan mendapat legitimasi, apalagi apresiasi dari apa yang ia lakukan.

Kualitas kedua yang sangat diharapkan ada pada para lulusan perguruan tinggi adalah “Kejujuran / Integritas”. Mengapa kejujuran dan integritas menjadi kualitas yang sangat utama, yang diharapkan dari para sarjana? Jawabannya sangat sederhana, karena para sarjana sangat membutuhkan kepercayaan orang lain untuk dapat bekerja dan berperan di tengah masyarakat. Betapapun cerdasnya kita, kompetensi apapun yang kita miliki, dan seandainya apapun kita berkomunikasi, tidak akan banyak gunanya apabila orang sudah tidak percaya pada kita, dan kepercayaan itu basisnya ada pada kejujuran dan integritas kita. Kalau kita jujur dan memiliki integritas, in shaa Allah orang akan percaya pada kita, apapun kelebihan dan kelemahan kita. Sebaliknya, jika kita tidak jujur dan tidak memiliki integritas, maka orang tidak akan percaya pada kita, walau sebanyak apapun kelebihan yang kita miliki. Sering kita membaca dan mendengar sebuah pepatah lama warisan nenek moyang kita, “Kejujuran adalah Modal Utama”. Kepercayaan tidak dapat dibeli dengan uang. Kepercayaan adalah hasil atau resultante dari sebuah proses kejujuran yang terasah dan teruji dari

kasus per jesus dan dari waktu ke waktu. Kejujuran harus dilatih dan dibiasakan. Kejujuran tidak tumbuh dan ada secara instan. Karena itu biasakanlah hidup jujur agar kita mendapat kepercayaan dari orang lain.

Kualitas ketiga yang sangat penting dimiliki oleh para lulusan perguruan tinggi, menurut para pemilik dan pimpinan berbagai lembaga dan perusahaan, adalah “Kemampuan Bekerja Sama”. Mengapa para sarjana, harus memiliki “Kemampuan Bekerja Sama? Karena bekerja pada level apapun, terutama pada level manajerial atau leadership, melibatkan banyak tugas dan fungsi yang satu sama lainnya berkait kelindan satu sama lainnya, tidak bisa dijauhkan, apalagi dipisahkan, dan pasti tidak akan bisa ditangani dan diselesaikan oleh satu dua orang saja. Semua orang yang bekerja dalam satu system dituntut untuk saling memahami dan saling menunjang secara sistemik, sehingga cukup efektif untuk melahirkan output dan impact yang diharapkan. Efektifitas tersebut tidak mungkin terwujud jika orang-orang yang terlibat di dalamnya tidak bisa atau tidak mau bekerja sama.

Orang yang tidak bisa atau tidak mau bekerja sama biasanya disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, orang tidak bisa atau tidak mau

bekerja sama karena ia merasa paling pintar, paling benar, dan paling hebat, sehingga mengangkap peran dan fungsi orang lain tidak penting. Karena itu gunakanlah ilmu padi, “semakin berisi semakin menunduk”. Jangan pernah merasa paling pintar dan paling hebat, karena menurut para ahli hikmah, pada saat seseorang merasa paling pintar, maka saat itulah ia menjadi orang yang paling bodoh. Sebab kedua orang tidak bisa atau tidak mau bekerja sama, karena ia memiliki ego yang sangat tinggi, bahwa dia memiliki kepentingan pribadi yang terlalu besar dan tidak ingin kepentingan itu terganggu oleh orang lain. Setiap orang tentu memiliki kepentingan pribadi atau personal, tetapi di tempat kerja dan di tengah masyarakat, apalagi dalam posisi sebagai pengurus atau pelayan public, maka setiap orang dituntut untuk selalu mengedepankan kepentingan Bersama atau kepentingan umum.

Para Wisudawan dan Wiosudawati yang berbahagia, sebagaimana telah saya sampaikan di awal sambutan ini, ada 20 kualitas yang diharapkan ada pada para lulusan perguruan tinggi, tetapi tiga kualitas tersebut adalah kualitas yang paling utama, yang diharapkan oleh para pemilik dan pemimpin perusahaan atau Lembaga. Karena itu maka setelah menyelesaikan studi kalian tidak hanya

dituntut untuk terus belajar menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan, tetapi juga penting bagi kalian untuk terus membenahi kualitas diri kita, terutama tiga kualitas yang sudah saya jelaskan di atas, yaitu “Kemampuan Berkomunikasi”, Kejujuran dan Integritas”, dan Kemampuan Bekerja Sama”. Tiga kualitas ini, menurut para pemilik dan pemimpin berbagai perusahaan dan lembaga, adalah modal pertama dan utama agar seseorang mendapat kepercayaan dan bisa sukses atau efektif dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Tentu saja, tiga kualitas tersebut akan banyak menentukan perjalanan karir para wisudawan dan wisudawati ke depan, dalam bidang apapun, dimanapun, dan bersama siapapun kalian berkarir, karena tiga kualitas tersebut adalah bagian dari nilai-nilai kemanusiaan yang berlaku dimanapun di dunia ini. Masyarakat di seluruh dunia pasti suka dengan orang-orang yang pandai berkomunikasi, jujur, memiliki integritas, dan bisa bekerja sama.

Para wisudawan dan wisudawati yang berbahagia,

Baru-baru ini Badan Pusat Statistik (BPS) melansir data terbaru yang menunjukkan bahwa jumlah pengangguran per Februari 2019 menurun, tetapi dari sisi pendidikannya, lulusan diploma dan

universitas makin banyak yang tidak bekerja. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pekerja di Indonesia (41%) adalah lulusan SD ke bawah, 18% lulusan SMA, 18% lulusan SMP, dan hanya 10% lulusan Universitas. Data BPS tersebut juga menjelaskan bahwa 6,95% dari lulusan Diploma dan 6,25% dari lulusan Universitas adalah pengangguran. Mengapa mereka menganggur? Data BPS tersebut menjelaskan tiga penyebab utama mengapa banyak sarjana yang menganggur. Pertama, mereka memiliki ketrampilan yang tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Kedua, mereka memiliki ekspektasi penghasilan dan status lebih tinggi dari apa yang tersedia di dunia kerja. Ketiga, terbatasnya lapangan kerja yang tersedia.

Kami, seluruh dosen dan pimpinan UIN Raden Fatah tentu sangat berharap agar setelah wisudah sarjana ini, para wisudawan dan wisudawati semuanya segera mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Untuk itu, sekali lagi, tingkatkan kualitas kalian dalam berkomunikasi, jaga integritas, dan tingkatkan kemampuan bekerja sama. Selain itu, bersikaplah realistis dalam menghadapi dunia kerja yang sangat kompetitif. Bekerjalah pada bidang yang benar-benar sesuai dengan bakat, minat, dan keahlian; beradaptasilah dengan dinamika

perkembangan dunia kerja; dan jangan hanya menunggu peluang untuk bekerja, tetapi ciptakanlah peluang untuk kalian sendiri, dengan berani mengambil inisiatif, berinovasi, dan memiliki sikap mandiri.

Para wisudawan dan wisudawati yang berbahagia,

Anak

perawan tebar

pesona

Sambil tersenyum naik Skuter

Para wisudawan yang bijaksana

Jagalah nama baik almamater

Demikian sambutan dari saya,

Makan durian minum Selasih
Cukup sekian terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.